

KEKUATAN METAFORA SEBAGAI REPRESENTASI DAYA JUANG DALAM LIRIK LAGU MANUSIA KUAT KARYA TULUS

Chairunnisa¹, Ahmad Ari Masyhuri², Adara Malvalena Endang Kartika³,
Sastya Nabiela Fitria⁴, Nelza Ayu Alzahra⁵

STKIP Kusumanegara Jakarta¹, Universitas Pamulang², Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Tangerang Selatan, Indonesia³⁴⁵

E-mail : chairunnisa.khis@stkipkusumanegara.ac.id¹, dosen01214@unpam.ac.id², adara.malvalena25@mhs.uinjkt.ac.id³, sastya.nabiela25@mhs.uinjkt.ac.id⁴, nelza.ayu25@mhs.uinjkt.ac.id⁴.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi dan representasi metafora dalam lirik lagu Manusia Kuat karya Tulus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data berupa lirik lagu dan literatur pendukung dianalisis menggunakan content analysis. Hasil penelitian menunjukkan adanya metafora tubuh, warna, dan perjalanan yang merepresentasikan tekanan hidup, ketahanan batin, serta daya juang manusia. Metafora-metafora tersebut menegaskan bahwa hambatan fisik maupun psikologis tidak mampu menghancurkan mimpi dan integritas individu. Temuan ini menunjukkan bahwa lagu Manusia Kuat berfungsi sebagai media estetis sekaligus inspiratif yang memperkuat nilai resiliensi dan optimisme.

Kata Kunci: metafora; representasi; resiliensi; Tulus; lirik lagu

Abstract

This study analyzes metaphorical representations in the song lyrics of Manusia Kuat by Tulus using a descriptive qualitative approach. The findings reveal body, color, and journey metaphors that symbolize struggle, resilience, and inner strength.

Keywords: metaphor; representation; resilience; song lyrics; Tulus

Pendahuluan

Menurut (Ratna, 2009) Majas (*figure of speech*) adalah pilihan

kata tertentu yang sesuai dengan maksud pengarang atau pembicara dalam rangka

Kekuatan Metafora Sebagai Representasi Daya Juang dalam Lirik Lagu Manusia Kuat Karya Tulus

memperoleh aspek keindahan. Pada umumnya majas dibedakan menjadi empat macam, yaitu: a) majas penegasan, b) majas perbandingan, c) majas pertentangan, dan d) majas sindiran. Beberapa jenis majas dibedakan lagi menjadi subjenis lain sesuai dengan ciri masing-masing. Secara tradisional bentuk-bentuk inilah yang disebut sebagai gaya bahasa. Dengan kalimat lain, majas disamakan dengan gaya bahasa (Bastra et al., 2016).

Dalam kelompok majas perbandingan terdapat majas metafora. Berdasarkan pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metafora ialah pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.

Metafora merupakan pergeseran makna berkaitan dengan pengalaman dari dua entitas yang dibandingkan (Parera, 2004). Sependapat dengan (Parera, Knowles, dan Moon (2006), sebagaimana dikutip dalam Farah Sabrina et al. (n.d.), menyebut bahwa metafora berarti ungkapan perbandingan menggunakan bahasa nonliteral antara dua hal secara implisit. Dapat disimpulkan, metafora

menggunakan kata atau frasa sebagai bahasa nonliteral yang maknanya merujuk pada kata atau frasa lain dengan konsep yang sama.

fungsi metafora yang ditemukan merujuk pada klasifikasi Leech, yaitu fungsi informatif, ekspresif, dan pragmatik. Fungsi informatif muncul ketika metafora digunakan untuk menyampaikan gagasan tentang keteguhan dan daya juang manusia dengan cara yang lebih indah dan bernilai estetis. Fungsi ekspresif tercermin melalui ungkapan metaforis yang menggambarkan keberanian, kerentanan, serta kekuatan batin, sehingga memperlihatkan sikap dan emosi Tulus sebagai pencipta lagu. Adapun fungsi pragmatik tampak dalam metafora yang memberikan dorongan, motivasi, atau seruan halus agar pendengar tetap teguh menghadapi berbagai tekanan hidup. Penonjolan fungsi pragmatik ini menunjukkan bahwa "Manusia Kuat" tidak hanya bersifat inspiratif, tetapi juga mengandung pesan penguatan moral dan semangat untuk bangkit dari keterpurukan. (Hanif, 2025).

Salah satu tokoh musik Indonesia yang dikenal kaya akan kedalaman lirik dan pemilihan diksi yang puitis adalah Tulus. Tulus

adalah nama panggung dari Muhammad Tulus Rusydi, seorang penyanyi dan pencipta lagu asal Indonesia yang lahir di Bukittinggi, Sumatera Barat, pada 20 Agustus 1987. Ia dikenal dengan gaya musik pop, jazz, dan R&B, serta lirik yang puitis dan menyentuh. Salah satu karyanya adalah lagu "Manusia Kuat" dari album Monokrom. Lagu ini menyampaikan pesan semangat hidup dan keteguhan jiwa, bahwa meskipun raga bisa rapuh, jiwa manusia tetap kuat.

Lagu "Manusia Kuat" merupakan salah satu karya Tulus yang memiliki kekuatan metaforis sangat dominan. Lirik lagu ini tidak hanya menyampaikan pesan tentang keteguhan, daya juang, serta ketahanan manusia terhadap berbagai ujian hidup, tetapi juga membungkus pesan tersebut dalam metafora-metafora yang menghidupkan imajinasi pendengar. Metafora yang dihadirkan dalam lagu ini berperan penting dalam mempertegas narasi mengenai kekuatan manusia, bukan dalam arti fisik semata, melainkan kekuatan mental dan spiritual yang muncul dari pengalaman hidup. Dengan demikian, metafora tidak hanya menjadi

unsur estetis, tetapi juga medium representasi daya juang manusia.

Judul "Kekuatan Metafora sebagai Representasi Daya Juang dalam Lirik Lagu Manusia Kuat karya Tulus" dipilih karena beberapa alasan utama. Pertama, kajian metafora dalam musik populer Indonesia masih jarang dilakukan, padahal lirik lagu merupakan wacana yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Lagu "Manusia Kuat" dipilih karena memuat metafora yang kuat dan sarat pesan tentang ketahanan diri. Kedua, metafora dalam lagu ini berfungsi membangun makna mengenai daya juang manusia dan memperkuat pesan motivasional bagi pendengar. Ketiga, secara sosiokultural, lagu ini relevan karena memberikan semangat dan optimisme bagi masyarakat yang menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, judul ini menegaskan pendekatan interdisipliner antara linguistik dan kajian budaya, serta sesuai dengan gaya lirik Tulus yang puitis dan kaya figurasi. Secara keseluruhan, judul ini dinilai tepat karena memiliki relevansi konteks, peluang analisis linguistik, dan nilai kontribusi bagi kajian bahasa serta musik populer.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami dan menafsirkan makna yang terkandung dalam lirik lagu “Manusia Kuat”. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada pemahaman mendalam terhadap pesan dan nilai yang disampaikan dalam lagu, bukan pada pengolahan data numerik.

Sumber data penelitian ini berupa lirik resmi lagu “Manusia Kuat”, sementara data tambahan diperoleh dari literatur yang relevan, seperti wawancara Tulus, artikel ulasan musik, serta teori psikologi dan sosial. Pengumpulan data dilakukan melalui: Studi dokumentasi, yakni mengumpulkan lirik lagu dan bahan pendukung lainnya; Studi pustaka, untuk menelaah teori dan penelitian sebelumnya yang berkaitan; Observasi konten, terutama bila video musik atau penampilan *live* dianalisis untuk memperkaya interpretasi.

Data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk menemukan tema, simbol, dan pesan moral yang terkandung dalam lagu. Selanjutnya, dilakukan interpretasi

kontekstual, dengan mempertimbangkan latar sosial, budaya, dan psikologis dari lirik tersebut. Untuk meningkatkan keakuratan, penelitian ini juga menerapkan triangulasi data dengan membandingkan temuan dari lirik, literatur, dan wawancara. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang utuh mengenai makna dan pesan lagu “Manusia Kuat”, serta bagaimana lagu ini dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi pendengarnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut pandangan Stuart Hall (1997), sebagaimana dikutip dalam Sugiarti (2024), representasi merupakan penciptaan gagasan dan signifikansi dalam pemikiran melalui penggunaan bahasa. Hal ini mencerminkan keterkaitan antara gagasan-gagasan dan bahasa yang menggambarkan objek, individu, atau bahkan situasi menjadi representasi fiksi (Aldi, 2022, dalam Sugiarti, 2024). Representasi dalam album mengacu pada penggunaan kata-kata, bahasa, metafora, dan gambaran yang membentuk makna, pesan, atau gambaran tertentu yang ingin disampaikan oleh penulis lagu.

Musisi Indonesia yang sangat terkenal akan lagu-lagu ciptaannya yang banyak sekali mengandung makna dalam lagu tersebut, salah satunya yaitu Tulus. Tulus lahir di Bukittinggi, Sumatra Barat (Alipya Perbankan Syari & Ilmi Nurfauziyah, n.d.). Album ketiga Tulus dirilis pada 3 Agustus 2016. Pada tanggal 3 Agustus 2016 Tulus membuat album yaitu "Monokrom" dengan salah satu judul lagunya "Manusia Kuat". Album tersebut menceritakan tentang dinamika yang dirasa atau dialami oleh manusia. Sudut pandang yang ditemukan dalam album ini yaitu sangat muda jiwanya, mengekspresikan hati dan rasa, serta pertanyaan seputar kehidupan.

Salah satu bentuk paling kuat dari kepemimpinan kreatif Tulus terlihat melalui lirik-lirik lagu yang ia ciptakan. Lagu-lagunya seperti "Manusia Kuat," "Teman Hidup," dan "Langit Abu-abu" tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium reflektif yang mengajak pendengarnya memahami nilai-nilai hidup. Dalam lagu "Manusia Kuat", misalnya, Tulus menyampaikan pesan keberanian dan daya juang dengan cara yang lembut namun penuh kekuatan. Kekuatan personal

branding Tulus terletak pada kemampuannya menyampaikan nilai kemanusiaan secara konsisten dan jujur melalui musik (Tulungen et al., 2022).

Metafora dan Representasinya dalam Lirik Lagu "Manusia Kuat"

Pada sebuah penelitian ini lagu yang akan diteliti adalah lirik lagu yang berjudul "Manusia Kuat" yang dipopulerkan oleh Tulus. Lagu "Manusia Kuat" merupakan lagu dari album monokrom. Lagu "Manusia Kuat" juga menjadi lagu official untuk acara Asian Para Games 2018 lalu (Namirah et al., 2023).

Kualifikasi dan Jenis Metafora

Kerangka konseptual umum tempat kita berpikir dan bertindak sebagian besar bersifat metaforis (Lakoff dan Johnson 1990: 6). Menurut Lakoff dan Johnson (1980), metafora ada tiga jenis: (Dwi et al., 2023).

Metafora orientasi, terutama yang melibatkan orientasi spasial (misalnya, atas, bawah, berbalik, depan belakang, dll.) Orientasi spasial ini dihasilkan dari fakta bahwa tubuh dan tubuh kita berfungsi dilingkungan fisik kita. Metafora ini didasarkan pada orientasi pengalaman tubuh dalam kehidupan sehari-hari. Metafora orientasi mencerminkan

Kekuatan Metafora Sebagai Representasi Daya Juang dalam Lirik Lagu Manusia Kuat Karya Tulus

pengalaman fisik orang atau konsep spasial yang berbeda dari satu budaya ke budaya lainnya (Lakoff dan Johnson, 1980:15). Oleh karena itu, metafora arah berbeda dari budaya ke budaya karena budaya yang berbeda berpikir, mengalami, dan berperilaku berbeda. Orientasi metafora memberikan orientasi spasial pada konsep (misalnya, kebahagiaan yang lebih besar, kesehatan yang lebih baik); (Dwi et al., 2023).

Metafora struktural adalah konsep yang dibentuk secara metaforis menggunakan konsep lain. Metafora struktural ini didasarkan pada dua domain: domain sumber dan domain target. Metafora struktural didasarkan pada korelasi sistematis dari pengalaman sehari-hari; (Dwi et al., 2023).

Metafora ontologis adalah metafora yang memperlakukan peristiwa, tindakan emosional, dan gagasan sebagai entitas dan entitas. Misalnya, dalam metafora mesin dalam saya, pikiran saya tidak bekerja hari ini. Metafora ontologis adalah metafora yang mengonseptkan proses pemikiran abstrak, pengalaman, dan sifat fisik lainnya. Dengan kata lain, metafora ontologis mengubah kata benda abstrak menjadi kata

benda konkret (Lakoff dan Johnson, 1980:28); (Dwi et al., 2023).

Dalam kerangka teori Metafora Konseptual Lakoff & Johnson (1980), metafora dalam lirik ini merepresentasikan pemetaan antara domain konkret (anggota tubuh, warna, jalan). Frasa “patahkan kakiku” dan “lumpuhkan tanganku” menggambarkan bagaimana seseorang dapat diruntuhkan secara fisik atau diberi tekanan berat, tetapi pada level konseptual mengacu pada upaya orang lain menghancurkan kemampuan, semangat, atau upaya seseorang. Namun, tafsir metaforisnya menunjukkan bahwa meskipun seseorang bisa disakiti secara eksternal, aspek terdalam dalam diri yaitu mimpi dan identitas tetap tidak dapat dihancurkan. Hal ini tampak jelas pada baris “tapi tidak mimpi-mimpiku” yang menandai konsep bahwa mimpi sama dengan entitas mental yang tidak bisa disentuh oleh tindakan fisik, sesuai dengan metafora konseptual “kekuatan batin adalah ruang yang terlindungi” (Dwi et al., 2023).

Metafora lainnya, seperti “kau bisa hitamkan putihku”, memanfaatkan pemetaan simbolik warna. Dalam teori

metafora orientasional, putih kerap merepresentasikan kebaikan, kesucian, dan integritas, sementara hitam melambangkan kesedihan atau kerusakan moral. Dengan demikian, ungkapan ini menunjukkan bahwa tekanan dari luar mungkin mencoba merusak nilai atau integritas diri seseorang, tetapi hal itu tetap tidak mampu “menggelapkan” inti jiwa dan keteguhan seseorang. Sementara itu, ungkapan “runtuhkan jalanku, ’kan kutemukan jalan yang lain” menggambarkan metafora konseptual hidup adalah perjalanan. Konsep jalan di sini menjadi simbol arah hidup, pilihan, dan kesempatan. Ketegasan untuk “menemukan jalan lain” menunjukkan optimisme serta ketangguhan seseorang dalam menghadapi perubahan atau kegagalan (Dwi et al., 2023).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lirik-lirik lagu dengan judul “Manusia Kuat” menggunakan jenis-jenis majas yaitu metafora struktural, metafora orientasional atau simbolik, dan metafora ontologis, yang semuanya merupakan jenis-jenis spesifik dari metafora konseptual.

Pola dan Kecenderungan Metafora

Analisis terhadap lirik lagu “Manusia Kuat” karya Tulus

menunjukkan bahwa metafora digunakan secara konsisten untuk menggambarkan bentuk-bentuk tekanan, ketahanan, serta perjuangan batin seseorang dalam menghadapi tantangan hidup. Hasil pengumpulan data memperlihatkan bahwa kecenderungan penggunaan bagian tubuh sebagai representasi tekanan fisik dan emosional. Metafora warna dan metafora perjalanan menandakan adanya gambaran hidup sebagai proses yang tidak lurus dan penuh tantangan, tetapi selalu memiliki kemungkinan untuk bangkit (Gede & Setiadi, 2025).

Kecenderungan metafora dalam lirik ini didominasi oleh tiga aspek utama: (1) metafora perjuangan yang ditandai oleh unsur luka atau cedera, (2) metafora kekuatan batin yang ditandai oleh kontras warna dan simbol moral, dan (3) metafora perjalanan hidup yang menunjukkan adaptasi serta ketahanan individu menghadapi perubahan. Pola-pola metafora tersebut membentuk struktur makna yang kohesif, menegaskan representasi manusia sebagai sosok yang kuat, resilien, dan mampu menjaga integritas dirinya meskipun dalam kondisi paling tertekan (Gede & Setiadi, 2025).

Kekuatan Metafora Sebagai Representasi Daya Juang dalam Lirik Lagu Manusia Kuat Karya Tulus

Penggunaan metafora dalam lagu "Manusia Kuat" karya Tulus tidak hanya berfungsi sebagai gaya bahasa, tetapi sebagai perangkat konseptual yang menggambarkan bagaimana manusia memaknai perjuangan hidupnya. Metafora tubuh, warna, dan perjalanan yang mendominasi liriknya membentuk representasi yang utuh tentang tekanan, luka, kekuatan batin, dan dinamika perjalanan hidup. Melalui pemetaan metaforis tersebut, lagu ini menegaskan bahwa manusia memiliki kapasitas untuk tetap teguh menjaga nilai dan integritas dirinya, sekaligus menunjukkan bahwa ketahanan bukan hadir dari ketiadaan rintangan, melainkan dari kemampuan untuk bangkit dan beradaptasi di tengah kesulitan. Dengan demikian, metafora-metafora ini berhasil menghadirkan gambaran mendalam tentang sosok manusia yang resilien dan terus berjuang menghadapi tantangan hidupnya.

Interpretasi Makna Metafora serta Hubungan Metafora dengan Daya Juang

Pembahasan terhadap metafora dalam lirik "Manusia Kuat" menunjukkan bahwa

rangkaian metafora tidak hanya dihadirkan sebagai hiasan bahasa, tetapi berfungsi sebagai konstruksi konsep mental tentang daya juang manusia. Penggunaan metafora tubuh pada bagian awal lagu, seperti "patahkan kakiku" dan "lumpuhkan tanganku", menggambarkan bentuk-bentuk tekanan atau rintangan hidup yang dapat membatasi langkah seseorang. Dalam teori Metafora Konseptual Lakoff & Johnson (1980), konstruksi ini termasuk dalam pemetaan masalah adalah rintangan fisik, yaitu ketika pengalaman emosional dipresentasikan melalui gambaran tubuh. Dalam konteks lagu, tindakan mematahkan kaki atau melumpuhkan tangan tidak dimaknai secara literal, tetapi sebagai simbol hambatan yang menghalangi seseorang mencapai tujuan atau impiannya.

Metafora emosional seperti "merobek hatiku" memperluas pemetaan tersebut ke ranah psikologis. Luka fisik digunakan untuk menggambarkan luka batin, sehingga pendengar dapat memahami pengalaman sakit emosional melalui kerangka pengalaman yang lebih konkret. Sementara itu, metafora warna pada frasa "kau bisa hitamkan putihku" memperlihatkan

pemetaan konseptual antara moralitas dan warna. Warna putih mewakili kesucian atau integritas, sedangkan warna hitam menandakan kehancuran atau korupsi moral. Jurnal Pragmatica (2025) mencatat bahwa simbol warna dalam lagu ini menandakan keteguhan identitas, karena meskipun pihak luar berupaya “menghitamkannya,” subjek lirik tetap mempertahankan inti nilai dalam dirinya.

Salah satu metafora yang paling kuat muncul pada bagian “runtuhkan jalanku, ’kan kutemukan jalan yang lain.” Frasa ini menunjukkan pemetaan konseptual hidup adalah perjalanan, di mana “jalan” menjadi representasi arah, pilihan, dan kesempatan hidup. Jika sebuah jalan “runtuh,” artinya seseorang mengalami kegagalan atau kehilangan kesempatan. Namun afirmasi “kutemukan jalan lain” menunjukkan bahwa perjalanan hidup bersifat adaptif dan terbuka terhadap perubahan. Hal ini selaras dengan temuan Jurnal Jurnalisme (2023), yang menyatakan bahwa kekuatan utama lagu ini terletak pada penyampaiannya mengenai nilai motivasi dan resiliensi.

Secara keseluruhan, pembahasan membuktikan

bahwa metafora dalam “Manusia Kuat” berfungsi sebagai representasi mental atas daya juang manusia. Melalui metafora tubuh, emosi, warna, dan perjalanan, Tulus membangun citra manusia yang kuat bukan karena bebas dari luka, tetapi karena tetap mampu mempertahankan mimpi, nilai, dan tujuan. Hal ini sejalan dengan temuan jurnal Sahombu (2025), yang menegaskan bahwa lagu ini menyampaikan pesan bahwa kekuatan sejati terletak pada ketahanan batin dan kemampuan untuk bangkit setelah mengalami kehancuran.

Dengan demikian, metafora dalam lagu “Manusia Kuat” menjadi dasar bagi interpretasi bahwa lagu ini tidak hanya berbicara tentang penderitaan, tetapi juga tentang kemenangan batin, resiliensi, dan kemampuan manusia untuk tetap berdiri ketika segala sesuatu berusaha menjatuhkannya.

Pesan Moral dalam Lagu Manusia Kuat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pesan moral dalam lagu ini memiliki nilai-nilai motivasi bagi kita yang ingin menggapai atau meraih suatu mimpi dan impian.

Kekuatan Metafora Sebagai Representasi Daya Juang dalam Lirik Lagu Manusia Kuat Karya Tulus

Dari lirik lagu Manusia Kuat Karya Tulus menjelaskan bahwa dalam menggapai sebuah mimpi dan impian diperlukan usaha, doa, percaya diri dan mental jiwa yang kuat. Setiap orang adalah seorang pejuang di dalam hidupnya. Walaupun banyak sekali halangan, rintangan dan cobaan tetapi kita harus terus semangat, optimis dan memiliki pikiran yang positif serta mental yang kuat agar kita tidak mudah untuk menyerah dan putus asa serta dapat menggapai atau meraih suatu mimpi dan impian kita tersebut (Namirah et al., 2023).

Lagu "Manusia Kuat" karya Tulus tidak hanya menghadirkan keindahan musikal, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang mendalam tentang nilai perjuangan dalam meraih mimpi-mimpi. Lirik lagu ini menggambarkan perjalanan manusia yang penuh tantangan, namun tetap menegaskan bahwa kekuatan batin, keyakinan diri, dan keteguhan mental adalah fondasi penting untuk mencapai tujuan hidup. Nilai motivasi yang terkandung di dalamnya mampu memberikan dorongan bagi pendengar untuk terus bergerak maju meskipun menghadapi beragam cobaan dalam proses meraih impian.

Pesan yang ingin disampaikan melalui lagu ini relevan dengan kondisi kehidupan banyak orang yang sedang berjuang membangun masa depan. Tulus menegaskan bahwa setiap individu pada dasarnya adalah seorang pejuang, dan karena itu harus memiliki semangat pantang menyerah, sikap optimis, serta pola pikir positif. Ketika seseorang mampu menjaga kekuatan mentalnya, ia tidak mudah putus asa dan justru semakin termotivasi untuk terus mencoba hingga mencapai mimpi yang diharapkan. Dengan demikian, lagu ini tidak hanya menjadi karya seni, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi siapa pun yang sedang berproses menuju pencapaian tujuan hidupnya.

Perbandingan dengan Jurnal Terdahulu

Relevansi tema motivasi dalam lagu Manusia Kuat karya Tulus diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu yang menyoroti pesan moral, kekuatan emosional, dan nilai edukatif yang terkandung dalam liriknya. Namirah et al. (2023), melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, menemukan bahwa lagu ini sarat dengan pesan motivasi mengenai pentingnya

usaha, doa, percaya diri, dan kekuatan mental dalam mencapai impian. Lirikinya secara konsisten menghadirkan ajakan untuk terus berjuang dan tidak menyerah, sekalipun menghadapi rintangan yang berat. Dengan demikian, lagu ini berfungsi bukan hanya sebagai karya seni, tetapi juga sebagai sumber inspirasi sekaligus pengingat bagi pendengar untuk tetap tangguh (Azmi et al., 2025).

Lebih lanjut, (Juwita et al. (2022), sebagaimana dikutip dalam Azmi et al. (2025), mengungkapkan bahwa lirik Manusia Kuat merepresentasikan perjuangan manusia dalam meraih mimpi meskipun berhadapan dengan berbagai rintangan. Analisis semiotika yang mereka lakukan menekankan pentingnya keteguhan hati, keberanian, dan resiliensi, yang tergambar melalui pilihan kata serta struktur lirik lagu. Hal ini menunjukkan bahwa musik populer dapat menjadi medium representasi nilai-nilai universal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya daya juang dalam menghadapi dinamika kehidupan.

Selain itu, (Bayu (2025), sebagaimana dikutip dalam Azmi et al., 2025) melalui penelitian semiotikanya menegaskan bahwa makna motivasi dalam lirik Manusia Kuat tidak hanya bersifat personal, tetapi juga memiliki relevansi kolektif. Lagu ini dianggap sebagai simbol perjuangan yang dapat dirasakan secara universal, terutama dalam konteks masyarakat modern yang kerap berhadapan dengan tekanan hidup dan tantangan kompleks. Melalui simbol-simbol linguistik yang dikonstruksi dalam lirik, pendengar diajak untuk menafsirkan makna hidup, memaknai kegagalan sebagai bagian dari proses, serta menumbuhkan mental yang lebih resilien.

Dengan demikian, berdasarkan rangkaian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Manusia Kuat karya Tulus bukan hanya sekadar lagu populer, melainkan juga sebuah medium artistik yang menyampaikan pesan motivasi universal. Lirik, gaya bahasa, serta kekuatan simboliknya terbukti berkontribusi pada pembentukan optimisme, keberanian, dan daya juang individu. Kehadiran lagu ini

Kekuatan Metafora Sebagai Representasi Daya Juang dalam Lirik Lagu Manusia Kuat Karya Tulus

memperkuat posisi musik sebagai sarana edukatif, inspiratif, sekaligus terapeutik dalam mendukung kesejahteraan emosional dan psikologis pendengar (Azmi et al., 2025).

Bahwa lagu Manusia Kuat milik Tulus memiliki makna motivasi sangat kuat, sebagaimana dibuktikan melalui sejumlah penelitian sebelumnya. Lagu ini tidak hanya menjadi bentuk hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media seni yang menyampaikan nilai moral, dorongan emosional, dan pesan pendidikan. Temuan dari beberapa peneliti seperti Namirah (2023), Juwita dkk. (2022), serta Bayu (2025) menjelaskan bahwa lirik lagu tersebut mengajak pendengar untuk terus berusaha, percaya pada kemampuan diri sendiri, dan tetap tegar menghadapi tantangan. Dalam liriknya, Manusia Kuat merefleksikan semangat ketahanan diri baik untuk individu maupun kelompok melalui penggunaan simbol-simbol bahasa dan struktur liriknya. Oleh karena itu, Anda menilai lagu ini berperan penting dalam membangkitkan sikap optimis, keberanian, dan ketangguhan masyarakat, sekaligus menegaskan bahwa musik dapat

menjadi sumber inspirasi dan dukungan emosional bagi Masyarakat.

Simpulan

Penelitian terhadap lirik lagu "Manusia Kuat" karya Tulus menunjukkan bahwa metafora memainkan peran sentral dalam membangun makna mengenai daya juang, ketangguhan, dan kekuatan batin manusia. Metafora-metafora yang muncul baik berupa metafora tubuh, metafora warna, maupun metafora perjalanan menggambarkan proses pergulatan emosional dan mental seseorang dalam menghadapi tekanan hidup. Dengan pemetaan konseptual sebagaimana dijelaskan dalam teori Lakoff & Johnson (1980), lirik lagu ini tidak hanya menampilkan keindahan bahasa, tetapi juga menawarkan konstruksi makna yang merepresentasikan kekuatan identitas, resiliensi, dan optimisme.

Melalui ungkapan metaforis seperti "patahkan kakiku", "lumpuhkan tanganku", dan "runtuhkan jalanku", lagu ini menegaskan bahwa rintangan fisik dan emosional tidak mampu menghancurkan mimpi serta nilai-nilai seseorang. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hall (1997)

tentang representasi sebagai proses pembentukan makna melalui bahasa, serta didukung oleh penelitian terdahulu (Gusmilati & Mardhiah, 2023; Juwita dkk., 2022; Bayu, 2025) yang menegaskan bahwa “Manusia Kuat” sarat pesan motivasi dan moral.

Dengan demikian, lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai karya seni, tetapi juga sebagai medium penguatan psikologis dan moral. Melalui metafora yang kuat dan konsisten, Tulus berhasil merepresentasikan konsep daya juang sebagai kemampuan manusia untuk tetap berdiri, mempertahankan mimpi, dan menemukan jalan baru meskipun menghadapi berbagai bentuk tekanan.

Daftar Pustaka

Alipyra Perbankan Syari, R., & Ilmi Nurfauziyah, D. (n.d.). PESAN-PESAN MOTIVASI DALAM LIRIK LAGU “DIRI” KARYA TULUS: ANALISIS SEMIOTIKA.

Azmi, N. N. N., Harahap, N. H., & Abdullah, H. I. (2025). Respon Emosional Pendengar terhadap Lagu Manusia Kuat Karya Tulus. *Journal of Language Literature and Arts*, 5(9), 1080–1090.

<https://doi.org/10.17977/um064v5i92025p1080-1090>

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Metafora. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Diambil dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metafora>

Bastra, J., Bahasa, (, & Sastra, D. (2016). *E-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHO*. 2(1).

Dwi, N., 1*, A., Naibaho, M. D., Riyanto, B., Program,), Pendidikan, S., Dan, B., Indonesia, S., Keguruan, F., & Pendidikan, D. I. (2023). Metafora dalam Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unpri sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 3).

Farah Sabrina, A., Nur, T., Mahdi, S., Agus Suherman Suryadimulya, R., & Padjadjaran, U. (n.d.). Metafora Konseptual pada Album Sentimental (2020) Karya Juicy Lucy: Kajian Semantik Kognitif. *Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 2023.

Gede, I., & Setiadi, D. (2025). *Semiotic Analysis of The*

